

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan motivasi belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model *Direct Instruction* berbasis *Stoic Mindset* dengan siswa yang diajar menggunakan model *Direct Instruction* tanpa integrasi *Stoic Mindset* pada kelas X SMAN 3 Kediri. Perbedaan ini terjadi karena siswa di kelas eksperimen menerima penguatan psikologis melalui internalisasi prinsip-prinsip *Stoic Mindset* dalam setiap fase pembelajaran, khususnya pada fase latihan terbimbing. Pada fase ini, prinsip menerima dan belajar dari kesalahan ditanamkan secara intensif, sehingga siswa tidak lagi merasa takut atau malu ketika mengalami kesulitan, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Maka dari itu, Rata-rata skor posttest motivasi belajar matematika pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model *Direct Instruction* berbasis *Stoic Mindset* lebih unggul dalam meningkatkan motivasi belajar matematika dibandingkan model *Direct Instruction* konvensional.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar matematika yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan model *Direct Instruction* berbasis *Stoic Mindset* pada siswa kelas X SMAN 3 Kediri. Peningkatan ini terjadi karena model ini tidak hanya menyediakan struktur pembelajaran yang jelas dan sistematis melalui sintaks *Direct Instruction*, tetapi juga membangun fondasi psikologis siswa

melalui prinsip *Stoic Mindset*. Jadi, ketika kedua pendekatan ini diintegrasikan, siswa tidak hanya memahami langkah-langkah matematika secara terstruktur, tetapi juga mengembangkan ketahanan mental dan pandangan positif terhadap kesulitan belajar. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* berbasis *Stoic Mindset* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Matematika

Model *Direct Instruction* berbasis *Stoic Mindset* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru matematika untuk dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip *Stoic Mindset* ke dalam setiap fase pembelajaran *Direct Instruction*, khususnya pada fase latihan terbimbing yang memberikan dampak paling signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti cakupan materi hanya pada statistika dan pemilihan kelas secara acak sederhana yang menyebabkan ketidaknormalan data. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan materi matematika lainnya, mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif, serta memilih kelas dengan teknik pengelompokan berstrata berdasarkan tingkat motivasi awal siswa, sehingga sebaran data lebih homogen dan cenderung berdistribusi normal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Kepala sekolah dapat mendorong guru-guru matematika untuk mengadopsi model *Direct Instruction* berbasis *Stoic Mindset* sebagai salah satu strategi inovatif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan ketangguhan mental siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan menimbulkan kecemasan.